

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL PRODUKTIF BAGI PENYANDANG TUNARUNGU PASCA SEKOLAH MELALUI MODEL *SHELTERED- WORKSHOP* BERBASIS MASYARAKAT

Suparno

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu model pendidikan keterampilan vokasional produktif bagi penyandang tunarungu pasca sekolah melalui *sheltered workshop* yang berbasis masyarakat. Ada dua target khusus yang ingin dihasilkan dari penelitian ini, (1) diperolehnya suatu model pendidikan keterampilan vokasional produktif bagi penyandang tunarungu pasca-sekolah yang efektif dan *adaptable*, dan (2) terbentuknya *sheltered-workshop* berbasis masyarakat, beserta petunjuk teknis pelaksanaannya, sebagai pusat pelatihan dan advokasi keterampilan vokasional produktif bagi penyandang tunarungu di daerah.

Dalam rangka pencapaian tujuan dan target tersebut, maka pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) digunakan pada penelitian ini, yang langkah-langkahnya mencakup lima tahap kegiatan yaitu, studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan, validasi, evaluasi, dan pelaporan hasil. Subyek dalam penelitian ini (untuk tahun II) adalah penyandang tunarungu pascasekolah (SLB) yang diambil secara *purposive*, dengan mempertimbangkan faktor usia (produktif), taraf ketunaan (berat dan sedang), dan pendidikan, berjumlah 29 orang, masing-masing 15 orang di SLB WD I, dan 14 orang di SLB Bakti Kencana. Data penelitian tahap pertama ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes performan, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian yang telah dicapai, pada tahun kedua (a) data (input) mengenai subyek penyandang tunarungu pascasekolah (usia produktif (14-35 tahun) yang mengikuti kegiatan *workshop* sebanyak 29 orang, (b) Sebagian besar subyek belum memiliki pekerjaan tetap yang mandiri, baik sebagai pekerja maupun pelaku usaha., (c) Subyek sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan keterampilan *vokasional produktif* pada *sheltered workshop*, sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya, (d) Jenis keterampilan produktif yang diikuti adalah; kerajinan meubel bambu, dan menjahit, (e) Keterampilan vokasional produktif subyek telah mengalami peningkatan secara signifikan hampir untuk semua aspek yang terkait yaitu, kemampuan dasar, kecermatan kerja, koordinasi, operasional peralatan, penyelesaian pekerjaan, dan pemasaran., serta (f) ternyata *sheltered workshop* berbasis masyarakat efektif untuk mengembangkan keterampilan produktif anak tunarungu pascasekolah, (g) adanya dukungan dari beberapa pihak untuk melakukan pembinaan keterampilan vokasional bagi para penyandang tunarungu dalam bentuk *sheltered-workshop* di Kabupaten Sleman.

Kata kunci: tunarungu, sheltered-workshop

FIP, 2006 (PEND. LUAR BIASA)